

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu perusahaan atau badan usaha sangat bergantung pada profesionalitas manajemen dalam rangka untuk memajukan dan meningkatkan produktivitas kegiatan usahanya. Peran manajemen dalam hal pengambilan keputusan berdasarkan laporan-laporan perusahaan khususnya laporan keuangan adalah hal yang sangat penting. Laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan harus akurat dan tepat waktu agar keputusan yang akan dihasilkan juga lebih tepat sasaran. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut sangat diperlukan.

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaannya. Dalam mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat, dibutuhkan suatu analisa dan evaluasi. Dimana hal tersebut diharapkan mampu mencegah penyelewengan yang dapat terjadi di dalam suatu perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) memiliki fungsi untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam proses akuntansi terutama dalam menciptakan keandalan laporan keuangan. Sehingga penerapan sistem pengendalian intern mampu meningkatkan reliabilitas, objektivitas informasi dan mencegah inkonsistensi dan memudahkan proses audit laporan keuangan. Hal ini senada dengan penelitian Indriasari (2008) dan Hamdani (2011) yang memperoleh hasil sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (1993) Sistem Pengendalian Intern pada dasarnya merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data dan mendorong efisiensi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Unsur unsur dari sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang, praktik yang sehat dan karyawan yang berkualitas. Sebagaimana pernah dikemukakan oleh Boockholdt (1993), struktur pengendalian intern pada dasarnya terdiri atas berbagai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern yang baik sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas perbankan, dalam hal ini berfokus pada penyaluran kredit, dimana tolok ukur penyaluran kredit yang tepat kepada masyarakat, menjadi perhatian khusus pihak Bank. Untuk itu diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang akan membantu mengendalikan dalam hal struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas. Otoritas dan 5 prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Menurut Randal (2014) Sistem Pengendalian Internal memiliki beberapa elemen yang sangat penting dalam pengelolaan suatu akuntabilitas daerah, elemen-elemen tersebut adalah lingkungan pengendalian, resiko pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi. Salah satu dari elemen sistem pengendalian internal tersebut yaitu lingkungan pengendalian yang merupakan elemen dasar bagi kegiatan operasional suatu entitas yang aman, sehat dan dapat berkembang secara wajar. Lingkungan pengendalian internal juga dapat membantu pengurus dan pengelola keuangan dalam menjaga asset; menjamin tersajinya pelaporan keuangan, manajerial yang akurat dan dapat diandalkan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis, efektif dan efisien.

Kualitas Laporan Keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya.

Pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2004) mengemukakan bahwa: “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat waktu tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan”.

Menurut Munawir (2008) menyatakan mengenai definisi laporan keuangan yaitu sebagai berikut; “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut”.

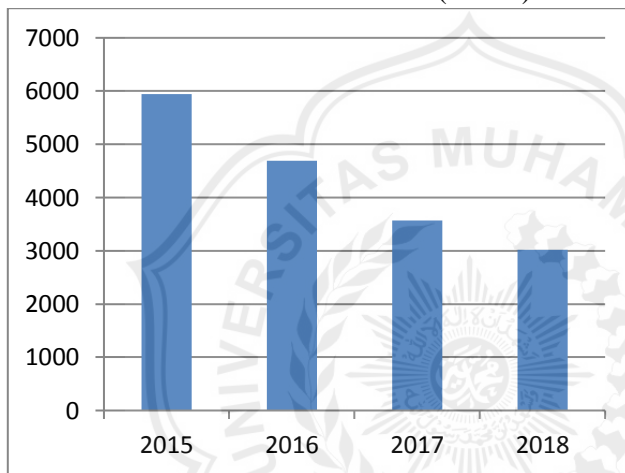
Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa terdapat *research gap* yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Di samping itu juga untuk menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada pengendalian intern. Apabila Lingkungan Pengendalian menunjukkan kondisi yang baik, maka dapat memberi pengaruh yang cukup baik bagi suatu organisasi, namun sebaliknya, apabila lingkungan pengendalian jelek, mengindikasikan bahwa organisasi mereka.

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dasar yang mendasari suatu sistem tersebut tidak sehat (Tony, 2008). Menurut Anindita (2006), penilaian resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis dan pengelolaan resiko dari suatu organisasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan disesuaikan dengan ketentuan

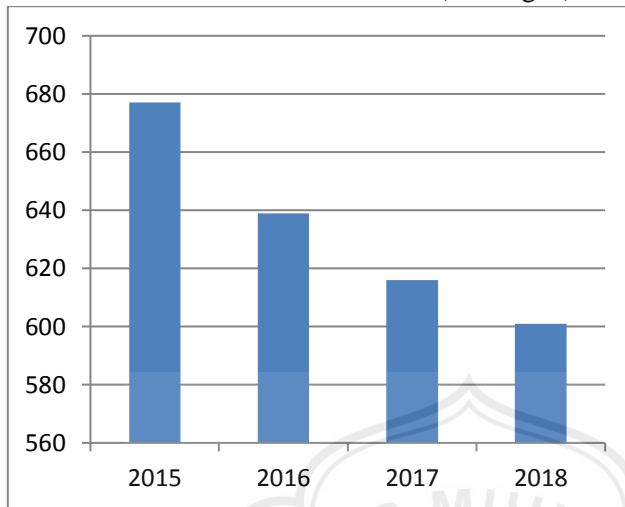
peraturan perundang-undangan. Pengendalian Umum, meliputi organisasi pusat pengolahan data, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data.

Alvin, dkk. dalam buku berjudul *Auditing dan Pelayanan Verifikasi* (2004) bahwa suatu sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering disebut pengendalian dan secara kolektif mereka meringkas pengendalian internal entitas itu.

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Pertahun (Kredit)



Tabel 2.1 Jumlah Nasabah Pertahun (Tabungan)



Fenomena yang tergambar dan data yang diperoleh pada objek yang akan diteliti adalah adanya kesalahan yang sering dilakukan oleh karyawan yang kurang kompeten, program komputer yang error, dan karyawan yang sering salah input data.

Penerapan sistem pengendalian intern yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan sehingganya sistem pengendalian intern menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini diberi judul **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada PT. BPR Ambulu Dhanaartha Kabupaten Jember).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah penilaian resiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan pengaruh penilaian resiko terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan pengaruh kegiatan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teori
Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat, khususnya dalam mengenai pengembangan penelitian pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Praktik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dalam meningkatkan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.